

PERAN UNICEF (*UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND*) DALAM MENANGANI ANAK-ANAK KORBAN KONFLIK DI PALESTINA

Name: Ririn Suhasni Rahayu

(ririnsuhani1999@gmail.com)

Mentor Lecturer: Irwan Iskandar, S.IP, MA

Bibliography: 12 Books, 8 Journals, 18 Official Data, 12 Websites.

International Relations Major

Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau

Kampus Bina Widya JL.H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

ABSTRACT

The protracted conflict between Israel and Palestine, resulted in a lot of damage, destruction and crisis of human rights. Therefore, many non-state actors have emerged to provide assistance to victims of the conflict in Palestine, especially for children. one of the international organizations that is active in providing assistance is UNICEF. Which in this case UNICEF helps realize children's rights by carrying out the role of UNICEF in dealing with children victims of the conflict in Palestine.

The theoretical framework used in this study is the Pluralism Perspective using the International Organization theory, where UNICEF as an International Organization helps in providing children's human rights that they should get. The research method used in this study is a qualitative research method with research data collection techniques, namely primary data including official data from the UNICEF website and secondary data, namely data obtained from books, journals, media, and websites.

The results of this study indicate that UNICEF has the responsibility to protect children and their basic rights which have been written in the convention on children's rights and the role of UNICEF both the initiator role, namely UNICEF in collaboration with various international communities such as collaborating with the Ministry of Health and WHO in the health sector. for children, infants and nursing mothers, UNICEF also collaborates with UNRWA in building schools and shelters and UNICEF collaborates with government and non-governmental organizations such as the education department, UNRWA, and local non-governmental organizations in implementing the program (PBEA). UNICEF also has a role as a Facilitator, one of which is investing in water treatment technology throughout the supply chain and UNICEF has a role as a Mediator, namely Monitoring Israel and Palestine to comply with the Convention on the right of the child (CRC).

Keywords: UNICEF, Children Victims of Conflict, Palestine, Pluralism, International Organization Theory.

PENDAHULUAN

Perang merupakan sebuah konflik militer yang melibatkan dua negara bersangkutan atau lebih.¹ Perang adalah konflik yang terjadi di antara negara atau di wilayah suatu negara dengan menggunakan sarana kekuatan bersenjata. Negara yang berperang dianggap mengikuti aturan hukum antara negara yang bersangkutan dengan menyatakan secara resmi bahwa di antara mereka terjadi konflik.²

Pada saat terjadinya perang, negara maupun aktor non-negara menggunakan semua Fasilitas yang ada meliputi negosiasi, pengaruh ekonomi (termasuk perusahaan multi-nasional dan organisasi non-pemerintah), operasi informasi, pengaruh sosial, dan pengaruh pendidikan serta kekuatan militer. Perang yang melibatkan aspek persenjataan canggih dianggap sebagai suatu pilihan terakhir untuk menyelesaikan konflik. Hakikatnya perang harus dihindari sebab perang dapat memberi dampak negatif bagi anggota-anggota yang terlibat di dalamnya, serta akan berdampak pada dunia internasional salah satunya adalah bagi anak-anak.

Konflik bersenjata yang terjadi pada suatu negara akan menjadi perhatian bagi dunia internasional karena hal ini akan mengakibatkan negara-negara lain untuk membantu dalam menyelesaikan konflik

tersebut agar akibat yang ditimbulkan bisa diminimalisir.

Perang yang dikobarkan oleh rezim Zionis Israel ini mengakibatkan anak-anak di palestina menderita . Banyak kota-kota di Palestina dijadikan medan tempur oleh Zionis seperti Rafah dan Khan Younis yang berada di Jalur Gaza serta Nablus dan Jenin yang berada di Tepi Barat. sebab itulah, militer Israel menyerang wilayah permukiman dan menghancurkan rumah-rumah warga Palestina.

Pada tahun 2014, banyak anak-anak yang menderita disebabkan karena konflik yang berkepanjangan di negara Palestina dan Israel. Pada tahun itu, yang mana di terjadinya penyerangan terhadap sekolah sebanyak 42 insiden terjadi baik di tepi barat maupun di Gaza . pada tahun 2014 terjadi peningkatan yang tajam di bandingkan pada tahun 2013 kuartal terakhir.³

pada 13 Januari 2014, *Israel defence Forces* (IDF) melancarkan beberapa kali melakukan serangan udara terhadap tempat pelatihan kelompok bersenjata Palestina di Jalur Gaza, yang mengakibatkan dua sekolah disediakan Oleh *the nations relief and works agency* (UNRWA) mengalami kerusakan ringan. Di Tepi Barat, terjadi sebanyak 25 Insiden disebabkan oleh Operasi militer IDF di dalam atau di dekat sekolah, serta 7 kasus tempat sekolah oleh IDF, dan 6 insiden terjadi pada pemukim, dua penyitaan sekolah

¹ Priangani, Ade, dan Oman Heryaman. 2003. *Kajian Strategis dalam Dinamika Hubungan Luar Negeri Indonesia*. Bandung : Center for Political and Local Autonomy Studies FISIP Universitas Pasundan

² Plano, Jack C, dan Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional* (Terjemahan Wawan Juanda). Bandung : Putra A Bardin

³ Annual Report 2014, <https://www.unicef.org/sop/media/641/file/Annual%20CAAC%20Bulletin%202014,%20Quarte%201.pdf> di akses pada 23 Juni 2021

atau bahan bangunan, dan satu penyitaan tanah.⁴

Pada 30 Maret 2018, komite koordinasi berbasis luas serta organisasi masyarakat sipil dan Palestina faksi politik memulai 'Great Return March' yang dilakukan selama enam minggu di pagar yang memisahkan antara Israel dan Jalur Gaza untuk didesak atas hak pemulangan pengungsi Palestina. Demonstrasi terus berlanjut setiap minggu melalui pelaporan Titik. Sedikitnya Dari 1.992 anak yang ikut bergabung dalam demonstrasi di jalur Gaza 1 yang mengalami luka-luka dan 34 tewas disebabkan pasukan dari Israel menembakan peluru tajam, peluru berlapis karet dan gas air mata, kasus ini mengakibatkan terjadinya cedera serius, meliputi amputasi, kehilangan penglihatan, dan kelumpuhan. Jumlah anak yang terluka karena amunisi hidup sebanyak 952 dan jumlah yang tewas sebanyak 30 diakibatkan amunisi hidup ditembakkan ke kepala atau tubuh bagian atas anak-anak tentunya menjadi perhatian khusus.⁵ PBB terus mengimbau kepada semua aktor yang terlibat agar tidak menargetkan anak-anak, membahayakan anak-anak, atau mendorong anak-anak untuk ikut bergabung dalam hal kekerasan.

pada hari Jumat pada 13 April 2018 Diberitakan bahwa lebih dari 500 warga sipil Palestina mengalami luka-luka. Pada awalnya, warga Palestina melakukan protes di perbatasan jalur Gaza, namun

⁴ *Ibid*

⁵ <https://www.unicef.org/sop/reports/annual-caac-bulletin-2018> di akses pada tanggal 3 Februari 2021

kemudian Israel menyerang mereka dengan menggunakan peluru tajam dan gas air mata untuk mengusir warga Palestina. Akibatnya adalah banyak warga Palestina yang menjadi korban dari tindakan bersenjata Israel.⁶

Pada setiap tahun, kira-kira ada 500-700 anak-anak di Palestina, yang berusia 12 tahun, ditahan dan dituntut oleh sistem pengadilan militer Israel. Dengan tuduhan yang paling banyak terjadi yaitu melempar batu, menurut Defence for Children International-Palestine (DCI-P).⁷

UNICEF sebagai sebuah organisasi internasional yang bergerak dalam bidang perlindungan anak diharapkan dapat membantu para korban konflik Palestina terutama bagi anak-anak di Palestina. Agar dengan adanya bantuan dapat memberikan kehidupan dan masa depan yang lebih baik. UNICEF juga diharapkan dapat membantu dalam hal mengembalikan hak anak-anak di Palestina yang menjadi korban konflik seperti standar hidup yang layak, hak perlindungan khusus dalam konflik bersenjata, hak standar kesehatan paling tinggi, hak pendidikan dasar dan lain-lain, sesuai dengan hak-hak anak yang tercantum dalam Konvensi Hak-hak Anak tahun 1989.

⁶ <https://www.voaindonesia.com/a/ratusan-luka-luka-dalam-kekerasan-israel-di-perbatasan-gaza-/4347827.html> diakses pada 12 juli 2021

⁷ *Penahanan dan siksaan terhadap anak anak Palestina*, <https://www.matamatapolitik.com/news-penahanan-dan-siksaan-israel-atas-anak-anak-palestina-pelempar-batu/> di akses pada tanggal 19 Oktober 2020

Selama bertahun-tahun UNICEF telah membantu anak-anak di Palestina yang menjadi korban konflik di Palestina. UNICEF menyampaikan keprihatinannya yang mendalam tentang bagaimana keadaan memburuknya di Jalur Gaza dan Israel yang berdampak terhadap anak-anak dan upaya agar dapat melindungi anak-anak di daerah konflik tersebut. UNICEF menyampaikan kepada seluruh pihak agar dapat menahan diri sekuat mungkin dan melindungi hak serta kesejahteraan anak-anak.⁸

Kerangka Dasar Teori

a. Perspektif : Pluralisme

Perspektif yang digunakan oleh penulis adalah Pluralisme. Diana L. Eck menjelaskan bahwa pluralis adalah suatu sistematis serta kerangka yang terdapat beberapa kelompok atau bagian dari sistem lainnya yang saling berhubungan dan saling menghargai antar sesama. Ada empat asumsi dasar yang terdapat pada perspektif pluralis yaitu⁹

1. Aktor non Negara merupakan unsur yang penting dalam hubungan internasional seperti MNCs
2. Negara bukanlah aktor tunggal, karena dalam pengambilan kebijakan juga adanya peran dari birokrat, kelompok kepentingan dan individu-individu

⁸ "UNICEF Serukan Perlindungan bagi anak-anak di Jalur Gaza", dalam <http://m.antarakalbar.com/berita/308066/unicef-serukan-perlindungan-bagi-anak-anak-di-jalur-gaza>, diakses 17 september 2020

⁹ M. Saeri, "Teori Hubungan Internasional pendekatan paradigmatis". (Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, Februari 2012)

3. Negara bukanlah aktor rasional, karena dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri bukan melalui proses rasional melainkan proses sosial dan juga menurut kaum pluralis kebijakan luar negeri suatu Negara merupakan hasil dari perselisihan, tawar-menawar dan kompromi dengan aktor lainnya.
4. Agenda politik internasional sangat luas, sebab bagi kaum pluralis isu militer dan keamanan bukanlah isu yang dominan karena isu-isu tentang ekonomi dan sosial juga merupakan isu posisi terdepan dalam perdebatan internasional

b. Tingkat Analisa: Kelompok

Menurut Mohtar Mas'ood ada lima kategori yang penting untuk diketahui dalam menentukan tingkat analisa dalam sebuah studi hubungan internasional, yakni perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, kelompok negara-bangsa dan sistem internasional.¹⁰ Pada penelitian ini tingkat analisa yang digunakan oleh penulis adalah Perilaku Kelompok. Ilmuwan menekankan bahwa tingkat analisa perilaku kelompok berasumsi sebuah individu pada umumnya melakukan suatu tindakan internasional dalam suatu kelompok. Hubungan internasional merupakan sebuah hubungan antar kelompok-kelompok kecil di berbagai Negara. Artinya, peristiwa internasional sebenarnya ditentukan bukan oleh individu, melainkan oleh kelompok kecil seperti cabinet dan dewan

¹⁰ Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internaaional : Dis[linden Metodologi*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia

penasehat keamanan. Hubungan internasional dianggap sebagai peristiwa yang dilakukan oleh organisasi, birokrasi, badan pemerintahan, dan lainnya. Jadi dalam hubungan internasional memahami perilaku-perilaku kelompok kecil dan organisasi yang terlibat dalam hubungan internasional.¹¹

c. Teori: Organisasi Internasional

Dalam penelitian ini teori yang di Gunakan adalah Organisasi Internasional . Dimana Organisasi Internasional di definisikan sebagai struktur formal yang saling berkesinambungan, serta pembentuknya juga didasarkan perjanjian antar anggota-anggotanya terdiri dari dua ataupun lebih Negara yang berdaulat dengan mencapainya tujuan bersama.¹² Teori Organisasi Internasional penelitian ini akan menggambarkan peranan UNICEF sebagai sebuah organisasi internasional yang menangani permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya.

Menurut Leroy Bennet, organisasi internasional mempunyai fungsi utaman yaitu Melakukan Upaya-upaya terjalinnya kerjasama antar negara di dalam bidang-bidang tertentu sehingga dengan adanya kerjasama makan akan memberikan keuntungan bagi seluruh ataupun sebagian dari anggotanya.¹³ Teori peranan dalam organisasi internasional yaitu seperangkat

perilaku yang diharapkan baik dari individu maupun dari struktur yang menduduki posisi sistem.

Menurut Mangandar Situmorang, organisasi Internasional memiliki beberapa peranan sebagai berikut:¹⁴

1. Fasilitator: Peranan yang dilakukan oleh suatu organisasi internasional yang merupakan upaya dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah
2. Insiator : suatu organisasi Internasional yang melaksanakan peranannya dalam bentuk kerjasama dengan mengajukan suatu masalah kepada komunitas internasional agar menemukan solusinya
3. Determinator : peran organisasi internasional yang memberi dan mengambil suatu keputusan
4. Mediator: sebagai penengah dalam suatu masalah atau konflik yang terjadi dalam anggotanya.

Salah satu organisasi internasional yang memiliki peranan penting yaitu UNICEF. Yang mana UNICEF mengutamakan kepentingan anak-anak dan berinvestasi dalam kelangsungan hidup, perkembangan, dan perlindungan anak-anak di dunia. UNICEF agensi yang didanai secara sukarela, oleh karena itu agensi ini bergantung terhadap sumbangan baik dari pemerintah maupun individu. UNICEF Memberikan bantuan dalam perkembangan jangka panjang terhadap anak-anak salah satunya seperti negara Palestina. UNICEF memiliki harapan agar dapat

¹¹ *Ibid*

¹² Archer, Clive. 1893. *International Organization*. London : University of Aberdeen

¹³ Bennet, Alvin Leroy. 1983. *International organization : principles and issues*. New Jersey: Prentice-hall

¹⁴Situmorang, mangandar. 1999. *Perubahan Global dan perkembangan studi Hubungan Internasional*. Bandung: Citra Aditya Bakti

memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik terutama terhadap anak-anak baik dari perlindungan anak, hak anak, kesejahteraan anak dan sebagainya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian library research. Penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sebagai instrumen dalam penelitian, penelitilah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁵

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan penulis adalah data Primer, serta yang diperoleh melalui pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian melalui buku, jurnal, media cetak dan media elektronik sebagai sumber untuk mendukung hasil penelitian.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UNICEF (United Nations Childrens Fund)

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB, bahasa Inggris: *United Nations*, disingkat UN) adalah organisasi internasional yang didirikan pada tanggal 24 Oktober 1945 untuk mendorong kerjasama

internasional. Badan ini merupakan pengganti Liga Bangsa-Bangsa dan didirikan setelah Perang Dunia II untuk memerangi kelaparan dan penyakit yang menjangkit di wilayah Eropa. PBB beroperasi dengan bantuan dari organisasi bernama *United Nations Relief and Reelief and Rehabilitation Administration* (UNRRA) dengan misi memberi bantuan untuk wilayah sipil di seluruh Eropa. Pada saat didirikan, PBB memiliki 51 negara anggota, saat ini terdapat 193 anggota. Selain negara anggota, beberapa organisasi internasional, dan organisasi antar-negara mendapat tempat sebagai pengamat permanen yang mempunyai kantor di Markas Besar PBB, dan ada juga yang hanya berstatus sebagai pengamat. Palestina dan Vatikan adalah negara bukan anggota (*non-member states*) dan termasuk pengamat permanen (Tahta Suci mempunyai wakil permanen di PBB, sedangkan Palestina mempunyai kantor permanen di PBB).

Pada Siaran Pers PAL/299 tanggal 18 September 1948, UNICEF mulai beroperasi untuk pengungsian anak-anak. program berjalan selama periode enam puluh hari bantuan darurat untuk pengungsi. Sembilan ratus ton perbekalan akan dibagikan kepada anak-anak pengungsi yang paling membutuhkan. Ini akan menjadi tambahan dari 100 ton mil, gula, margarin dan daging yang dibeli oleh UNICEF dan yang telah tiba di Beirut.¹⁷

¹⁵ Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media

¹⁶ Zed, Musika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

¹⁷ *Special UNICEF programme for Palestine*, <https://www.un.org/unispal/document/auto-insert-194951/> Di akses pada 10 Agustus 2021

Pada tahun 1953 UNICEF mengadakan Kampanye terhadap program kesehatan dalam melawan penyakit framboesia dan program pemberian imunisasi dan perbaikan gizi. Dalam kegiatan ini turut melibatkan Negara-negara maju sebagai donator dan kemudian di salurkan kepada Negara-negara di bawah kemiskinan. Pada tahun 1965 UNICEF mendapatkan Nobel *Peace Price* dalam bidang perdamaian yang pengakuan bahwa kesejahteraan anak-anak pada saat itu terpisahkan oleh perdamaian bagi dunia pada masa yang akan mendatang. Mandat UNICEF menginginkan perencanaan program bergeser sampai proyek-proyek sektoral. Mengaitkan proses social dengan perkembangan umat manusia. Pada tahun 1979, sidang umum memproklamasikan bahwa tahun tersebut menjadi Tahun Anak Internasional (*International Years of Childhood*) dan menjadikan UNICEF sebagai bagian utama dalam PBB dalam menkoordinasikan dukungan-dukungan bagi berlangsung kegiatan tahun anak internasionala sebagian besar di laksanakan pada tingkat nasional. Pada akhir 1979, sidang umum memberikan UNICEF tanggung jawab untuk menarik perhatian dunia ada kebutuhan dan masalah umum yang di hadapi oleh anak-anak baik dai Negara-negara industri maupun dari Negara Negara berkembang¹⁸

Kondisi anak-anak Palestina yang menjadi korban konflik

Sejumlah besar anak-anak hidup dalam kondisi kekerasan politik, teroris, dan situasi perang di seluruh

¹⁸ Rudy T. May, *Administrasi dan oransasi internasional*, Bandung, PT Refika ditama, 2009.

dunia.¹⁹ Stresor terkait perang mungkin termasuk penembakan, pengeboman, penghancuran rumah, dan paparan terhadap luka dan pembunuhan anggota keluarga atau orang yang dicintai.²⁰ Akibatnya, anak-anak mungkin memiliki perasaan tidak aman dan fungsi sehari-hari berubah ketika mereka terkena peristiwa trauma perang.²¹ Selain itu, anak-anak dan remaja yang tumbuh dalam situasi kekerasan politik dan terorisme rentan terhadap konsekuensi perkembangan yang merusak dan efek psikologis yang intens dapat menyebabkan sintomatologi psikiatri

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa faktor risiko untuk pengembangan gangguan stres pasca-trauma (PTSD), kesedihan, dan depresi adalah paparan pengalaman dan peristiwa perang traumatis sebelumnya. Paparan

¹⁹ Keresteš G. Perilaku agresif dan prososial anak-anak dalam kaitannya dengan paparan perang: menguji peran pola asuh yang dirasakan dan jenis kelamin anak, https://www.researchgate.net/publication/258143802_Children's_aggressive_and_prosocial_behavior_in_relation_to_war_exposure_Testing_the_role_of_perceived_parenting_and_child's_gender di akses pada 19 mei 2022

²⁰ Shaw JA. Anak-anak yang terpapar perang/terorisme, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/14719636/> di akses pada 19 mei 2022

²¹ Abdeen Z, Qasrawi R, Nabil S, Shaheen M. Reaksi psikologis terhadap pendudukan Israel: temuan dari studi nasional penyaringan berbasis sekolah di Palestina, https://www.researchgate.net/publication/247779661_Psychological_reactions_to_Israeli_occupation_Findings_from_the_national_study_of_school-based_screening_in_Palestine di akses pada 19 mei 2022

peristiwa traumatis, khususnya adanya cedera fisik, kehilangan orang yang dicintai, risiko hidup langsung cedera anggota keluarga atau teman dan kehilangan anggota keluarga adalah faktor yang paling kuat dengan risiko PTSD.

Situasi di Jalur Gaza jarang terjadi di mana anak-anak dihadapkan pada peristiwa traumatis terkait perang setiap hari dan karena sifat konflik jangka panjang. Altawil et al. menemukan bahwa setiap anak pernah terkena tiga atau lebih peristiwa traumatis. Selain itu, 42% menderita PTSD tingkat sedang atau akut. Studi lain menunjukkan bahwa 54,7% anak-anak Palestina telah terkena setidaknya satu peristiwa traumatis dalam hidup mereka. Dari jumlah tersebut, 49% pernah mengalami trauma terkait perang.²² Selanjutnya hasil penilaian dampak trauma perang pada remaja di Jalur Gaza dan Lebanon Selatan menunjukkan bahwa sekitar 30% remaja telah terkena peristiwa traumatis perang selama hidup mereka. Remaja di Jalur Gaza menunjukkan lebih banyak PTSD dibandingkan dengan remaja di Lebanon selatan.

Salah satu korban dari PTSD adalah Ismail Abu Shebab, seorang anak berusia 11 tahun pemalu yang sedang istirahat dari sekolah, membuka mulutnya untuk berbicara tetapi deru pesawat tempur Israel membuat kata-katanya hampir tidak terdengar. Saat pesawat mendekat, Abu Shebab terdiam. Abu Shebab menderita gangguan stres pasca-trauma (PTSD) akibat pemboman

Korban lainnya yaitu Amir Ibrahim al Raqeeb, Setiap kali Amir mendengar suara pesawat-pesawat tempur Israel berdentung di langit, atau suara guntur di musim dingin, atau dentuman keras, dia bergegas ke orang tuanya untuk meminta perlindungan. Juli 2014, pada malam pertama Idul Fitri serangan Israel terjadi di dekat rumah Amir di kota Bani Suhaila di Khan Younis di bagian selatan Jalur Gaza. Dalam serangan mengakibatkan Pamannya dan dua tetangganya tewas dalam serangan itu. Tiga puluh tujuh lainnya terluka, salah satunya Amir.

Pada saat itu responden pertama tidak dapat menemukan Amir dengan mudah mereka mengira dia sudah mati, tetapi kemudian menemukan tubuhnya sekitar 100 meter yang sudah tertutup pasir. Amir mengalami luka di tengkorak, patah tulang di rahangnya, dan beberapa pecahan peluru yang melukai Amir di berbagai bagian tubuhnya, terutama mata dan paru-parunya. Akibat itu Amir kehilangan salah satu penglihatannya.

Sejak perang, Amir menjadi pengunjung tetap rumah sakit. Dia menjalani serangkaian operasi di Israel dan Tepi Barat dan menghabiskan enam bulan di ICU, yang memaksanya untuk meninggalkan sekolah. Meskipun Amir telah pulih dari luka-lukanya, dampak psikologis perang terus menghantuinya. Dia terbangun sepanjang malam, mengatakan dia mengalami mimpi buruk, dan hanya bisa tidur ketika orang tuanya berada di sisinya. ”

Setiap tahunnya, ratusan anak ditangkap, ditahan dan juga diadali secara sistem militer Israel. Selain

²² *Ibid*

itu, anak tahanan juga mengalami pelecehan baik secara fisik maupun verbal. Tidak sedikit diantaranya anak-anak mengalami trauma psikologis dalam waktu jangka panjang.

Pada tahun 2015, Defense for Children International-Palestine (DCIP) mengumpulkan pernyataan tertulis dari 110 anak tepi barat yang ditahan oleh Israel tiga perempat diantaranya mengalami beberapa bentuk kekerasan yang dialaminya setelah terjadinya penangkapan.²³ Dalam kasus ini DCIP juga menemukan banyak diantaranya anak-anak yang tewas bahkan tidak disebabkan ancaman langsung atau mematikan.²⁴

Hak Asasi Manusia Al-Mezan mengeluarkan laporan bahwa penyiksaan dan pelecehan secara sistematis yang sangat mengkhawatirkan terhadap anak-anak yang mencoba melarikan diri dari Jalur Gaza disebabkan oleh kondisi. Kondisi ini dikarenakan oleh dua faktor yaitu kesulitan ekonomi dan kekerasan di rumah. Pada laporan ini terdapat 91 anak yang mencoba melarikan diri dari jalur Gaza sehingga melintasi pagar pembatas ke Israel. 91 anak ini mendapatkan bentuk penyiksaan, perlakuan buruk atau pelecehan, mulai dari tingkat rendah.²⁵

²³ *Bagaimana tahun 2015 untuk anak-anak Palestina?*, <https://www.dcipalestine.org/how-was-2015-for-palestinian-children> di akses pada 15 September 2021

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Penyiksaan dan pelecehan anak-anak yang melarikan diri dari bencana kemanusiaan di Gaza*, <https://reliefweb.int/report/occupied-palestinian-territory/torture-and-abuse->

Bentuk penyiksaan yang terjadi pada anak-anak ini mulai dari dipukuli dengan popor senapan dan ditinju, dicaci maki, juga metode interogasi kekerasan dan pemaksaan oleh integrator Israel, kurang tidur, pemukulan, penghinaan, kehilangan makanan, air, dan akses ke toilet saat dalam tahanan.²⁶

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan tajam serangan dan pelecehan yang dilakukan Israel terhadap Palestina. Ini merupakan keprihatinan serius yang disebabkan oleh penggunaan kekuasaan yang berlebihan dari tentara Israel, serta juga melakukan pembunuhan di luar jalur hukum sebanyak 80 warga Palestina termasuk di dalamnya anak-anak sebanyak 17 orang. Selain pembunuhan, pada februari 2017 ada sebanyak 5.980 warga Palestina ditahan di penjara-penjara Israel termasuk lebih dari 300 anak-anak.²⁷

Dalam bidang kesehatan sebanyak 4.000 bayi yang baru lahir di tempat 4 rumah sakit karna di sebabkan keterbatasan obat-obatan di jalur Gaza. Setengah bayi yang baru lahir meninggal dalam waktu 24 jam. Selain Keterbatasan obat-obatan juga keterbatasan antibiotik, cairan dan inkubator.²⁸

[children-fleeing-gazas-humanitarian](#) Di akses pada 15 September 2021

²⁶ *Ibid*

²⁷ Siaran pers “*Dampak Ekonomi dan Sosial Pendudukan Israel*” <https://www.un.org/unispal/document/second-committee-considers-ecosoc-report-economic-and-social-repercussions-of-the-israeli-occupation-press-release/> di akses pada 15 September 2021

²⁸ *Artikel UNICEF, Charmaine Seitz* <https://www.un.org/unispal/document/urgently-needed-medications-give-new-borns-infants-better-chance-at-life-unicef-article/> di akses pada 15 September 2021

Peran UNICEF dalam menangani anak-anak Di Palestina

a. UNICEF sebagai Inisiator

melalui peran UNICEF sebagai Inisiator, UNICEF dapat membentuk kerjasama serta mengajukan suatu masalah pada komunitas Internasional untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut. Kerjasama dapat terjalin dengan negara, organisasi, masyarakat dan individu. Sama hal dengan Konflik yang terjadi antara palestina dan Israel menyebabkan banyaknya korban jiwa merupakan tragedy kemanusiaan. Apapun alasan yang terjadi di dalam konflik tersebut tidak dapat dibenarkan. Karena di akibatkan dari konflik ini banyak hak-hak kemanusiaan yang di rampas salah satu bagi anak-anak. Maka UNICEF melakukan perannya sebagai inisiator dalam bidang:

- a. UNICEF bekerjasama dengan departemen kesehatan dan WHO dalam menerapkan rumah sakit yang peduli akan nutrisi bayi dan ibu menyusui.
- b. UNICEF bekerjasama dengan departemen kesehatan dan WHO dalam memberikan pelatihan-pelatihan terhadap anak-anak
- c. UNICEF mendukung pemerintah dalam meningkatkan koordinasi dan harmonisasi dalam layanan kesehatan dan relevan rujukan ke layanan lainnya bila di perlukan
- d. UNICEF bekerjasama pemerintah dan non-pemerintah seperti departemen pendidikan, UNRWA, dan lembaga swadaya lokal dalam menjalankan program *Peace Building Education and Advocacy (PBEA) in conflict-affected*

context programme atau program pendidikan dan advokasi perdamaian yang terkena dampak konflik. Program PBEA adalah membangun dan memenuhi kebutuhan pendidikan, kesetaraan dan perekonomian. tarik get dari program PBEA adalah masyarakat terutama anak-anak yang bermasalah dalam hal pendidikan yang disebabkan oleh konflik yang berlangsung di negaranya.

- e. UNICEF bekerjasama dengan departemen kesehatan dan WHO dalam membangun pusat kesehatan dan juga UNICEF bekerjasama dengan UNRWA dalam membangun Sekolah dan tempat tinggal

b. UNICEF sebagai fasilitator

Palestina adalah salah satu Negara yang terjadi konflik. Akibat dari konflik tersebut banyak bangunan-bangunan yang rusak bahkan hancur. Maka UNICEF melakukan upaya dalam fasilitator agar masyarakat palestina termasuk anak-anak mendapatkan hak-hak nya sebagai berikut :

- a. UNICEF menyelenggarakan sesi kesadaran orang tua dalam memahami perawatan usia dini serta bagi guru taman kanak-kanak mendapatkan pelatihan khusus yaitu pelatihan untuk mendisplinkan dan mengajar anak-anak tanpa kekerasan dengan menggunakan metode disiplin.
- b. UNICEF bekerjasama dengan orang tua, guru dan anak-anak dalam memerangi dan mengurangi kekerasan di dalam dan di luar sekolah dengan cara

meningkatkan kesadaran akan dampak dari kekerasan.

- c. Melakukan Penguatan investasi dalam sistem pemberian layanan pencegahan dan respons perlindungan anak nasional. termasuk dalam dukungan untuk reformasi hukum, kebijakan dan peraturan perlindungan anak yang diperlukan dengan tujuan untuk memastikan langkah-langkah dalam perlindungan anak.²⁹
- d. Memperkuat layanan pencegahan dan perlindungan untuk anak-anak dalam situasi kemanusiaan dengan berinvestasi dalam layanan tingkat komunitas yang ramah anak di daerah yang terkena dampak terburuk termasuk Gaza, Yerusalem Timur, dan Hebron. Dengan cara meningkatkan akses ke layanan kesehatan mental, psikososial, dan layanan spesialis untuk anak-anak, serta bantuan hukum terhadap anak-anak yang ditangkap dan ditahan.
- e. UNICEF berinvestasi dalam teknologi pengolahan air di seluruh rantai pasokan, termasuk di gunakan untuk di rumah tangga serta untuk memastikan penyimpanan yang aman dan pembuangan bahan kimia, dan pada akhirnya mengurangi risiko kontaminasi.³⁰
- f. UNICEF membangun pabrik desalinasi dan ladang surya

²⁹ Perlindungan anak, <https://www.unicef.org/sop/what-we-do/child-protection> di akses pada 13 Januari 2022

³⁰ Air, <https://www.unicef.org/wash/water> di akses pada 14 Maret 2022

c. UNICEF sebagai mediator

Melalui peran UNICEF sebagai Mediator, UNICEF sebagai penengah dalam suatu masalah atau konflik yang terjadi dalam anggotanya. Memonitori Israel dan Palestina untuk mematuhi *Convention on the right of the child (CRC)* atau konvensi mengenai hak-hak anak. konvensi hak-hak anak ialah sebuah konvensi atau perjanjian yang menjelaskan dan mengatur tentang hak-hak anak secara universal, dimulai dari hak-hak mendasar pada setiap anak hingga pada hak-hak anak yang berada dalam berbagai situasi termasuk situasi konflik. Gagasan ini berawal dari deklarasi hak asasi manusia (*Universal Declaration of Human Rights*) pada 1948, banyak negara melihat harus ada sebuah aturan yang menjelaskan mengenai hak-hak anak karena dalam deklarasi hak asasi manusia, tidak dijelaskan secara rinci mengenai hak-hak anak sehingga dibutuhkan sebuah konvensi yang mengatur tentang hak-hak anak. Konvensi ini diratifikasi oleh setiap bangsa (termasuk Israel dan Palestina) kecuali Somalia dan Amerika Serikat.

Baik dari Negara Israel maupun negara Palestina keduanya telah meratifikasi *Convention on the Rights of the Child (CRC)*. Israel meratifikasi pada tanggal 3 Oktober 1991, kemudian Palestina pada 2 April 2014. Setelahnya *Convention on the Rights of the Child on the involvement of children in armed conflict* atau konvensi hak anak, khususnya hak anak pada konflik, Israel meratifikasi pada 18 July 2005 dan Palestina meratifikasi pada 7 April 2014. namun, tetap banyaknya

Pelanggaran terhadap anak masih saja terjadi. banyak pelanggaran mengenai hak-hak anak yang dilakukan kedua Negara.

Upaya UNICEF dalam memonitori Israel dan Palestina agar mematuhi CRC ialah dengan membuat laporan-laporan yang berisi sejumlah kegiatan UNICEF berdasarkan dampak konflik. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti membuat laporan mengenai kondisi kesehatan dan memberi fasilitas dan pelatihan kesehatan bagi anak-anak di Palestina yang menjadi korban serangan militer, kemudian membuat laporan mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan militer Israel saat melakukan penahanan militer terhadap anak-anak.

KESIMPULAN

Konflik di Palestina adalah konflik yang sudah berlangsung lama. Konflik yang terjadi di Palestina dan Israel ini di sebabkan oleh permalahan yang kompleks. Konflik ini di sebabkan oleh beberapa faktor di mulai dengan perebutan wilayah hingga dengan perbedaan agama yang di anut oleh masing masing negara. Dalam hal ini maka UNICEF melakukan perannya sebagai peran Inisiator,fasilitator dan determonator.

Peran UNICEF sebagai inisiator dapat berkontribusi dalam bidang kesehatan sehingga dapat membantu anak-anak dan remaja dalam pelatihan-pelatihan kesehatan. Selain itu, peran lainnya yaitu membantu memberikan nutrisi yang layak bagi anak-anak, ibu hamil dan juga ibu menyusui. Dikarenakan tingginya angka kematian bayi saat melahirkan dan proses persalinan. Selain peran

inisiator, UNICEF juga mempunyai peran sebagai Fasilitator dimana peran fasilitator ini membantu masyarakat palestina dalam memfasilitasi hal-hal yang diperlukan untuk masyarakat. Salah satunya yaitu pusat kesehatan yang mana akibat serangan yang di lakukan oleh pasukan Israel menyebabkan banyaknya rumah sakit yang rusak bahkan hancur. Sedangkan pusat kesehatan sangat di perlukan bagi masyarakat terutama anak-anak.

Peran Fasilitator tidak hanya dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga dalam perlindungan, pendidikan, air, sanitasi dan kebersihan. Dalam perlindungan anak-anak membutuhkan tempat tinggal karena di mana banyaknya rumah-rumah yang sudah hancur. Membutuhkan air bersih untuk anak-anak bisa minum. Dalam pendidikan mereka mebutuhkan sekolah, tetapi banyak sekolah-sekolah yang hancur. Maka UNICEF berserta organisasi lainnya membantu mewujudkannya pogram-programnya dengan memenuhi hak anak agar anak-anak bisa terlindungi.

DAFTAR PUSTAKA

DATA RESMI

Annual Report 2014,<https://www.unicef.org/sop/media/641/file/Annual%20CAAC%20Bulletin%202014,%20Quarte%201.pdf>

Air, sanitasi dan higienis,
<https://www.unicef.org/sop/what-we-do/wash-water-sanitation-and-hygiene>

Annual Report 2018,<https://www.unicef.org/sop/reports/annual-caac-bulletin-2018>

- Anak-anak di Negara Palestina,
<https://www.unicef.org/sop/media/341/file/Children%20in%20the%20State%20of%20Palestine.pdf>
 Artikel UNICEF, Charmaine Seitz
<https://www.un.org/unispal/document/urgently-needed-medications-give-new-borns-infants-better-chance-at-life-unicef-article/>
- Bagaimana tahun 2015 untuk anakanak Palestina? https://www.dcipalestine.org/how_was_2015_for_palestinian_children
- CAAC Buletin 2019, <https://www.unicef.org/sop/reports/caac-bulletin-2019>
<https://www.unicef.org/sop/about-us-education-and-adolescents>
<https://www.unicef.org/sop/what-we-do/education-and-adolescents>
<https://www.unicef.org/sop/media/1041/file/Seawater%20desalination%20Layout%20English.pdf>
- Kesehatan dan nutrisi,
<https://www.unicef.org/sop/what-we-do/health-and-nutrition>
- Negara palestina “Laporan anak luar sekolah”,
<https://www.unicef.org/mena/media/2566/file/SoP-OOSCIReport-July2018.pdf.pdf>
- Perlindungan anak,
<https://www.unicef.org/afghanistan/child-protection>
- Pemantauan situasi anak-anak dan wanita,
<http://mics.unicef.org/files?job=W1siZiIsIjIwMTUvMDEvMjc vMDgvMzYvMjQvODAxL1N0YXRlX29mX1BhbGVzdGluZV8yMDE0X01JQ1NfSW5mb2dyYXBoaW NzLnBkZiJdXQ&sha=bc6d23ee82b8072d>
- Siapa untuk penyalahgunaan pekerja anak Palestina di permukiman pertanian Israel di tepi barat <https://www.hrw.org/report/2015/04/13/ripe-abuse/palestinian-child-labor-israeli-agricultural-settlements-west-bank>
- Special UNICEF programme for Palestine, <https://www.un.org/unispal/document/auto-insert-194951/>
- Siaran pers “Dampak Ekonomi dan Sosial Pendudukan Israel”
<https://www.un.org/unispal/document/second-committee-considers-ecosoc-report-economic-and-social-repercussions-of-the-israeli-occupation-press-release/>
- Social policy,
<https://www.unicef.org/sop/what-we-do/social-policy>
- BUKU**
- Archer, Clive. 1893. *International Organization*. London : University of Aberdeen
- Bennet, Alvin Leroy. 1983. *International organization : principles and issues*. New Jersey: Prentice-hall
- Mas’oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia
- Macalister-Smith, Peter. 1950. *International Humanitarian Assistance: Disaster Relief Action In International Law and Organization*. Martinus Nijhoff Publishers
- May, Rudy T. 2009. *Administrasi dan oransasi internasional*. Bandung, PT Refika ditama
- Priangani, Ade, dan Oman Heryaman. 2003. *Kajian Strategis dalam Dinamika Hubungan Luar Negeri Indonesia*. Bandung:

- Center for Political and Local Autonomy Studies FISIP Universitas Pasundan
- Plano, Jack C., dan Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional* (Terjemahan Wawan Juanda). Bandung: Putra A Bardin
- Riza Sihbudi. 1995. *Profil Negara-Negara Timur Tengah*. Jakarta : PT.Dunia Pustaka Jaya.
- Sitomorang, Mangandar. 1999. *Perubahan Global dan perkembangan studi Hubungan Internasional*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta:Suaka Media
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian-Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta:CV.Andi Offset
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- JURNAL**
- HAM, <http://eprints.uad.ac.id/9434/1/HAM%20Dwi.pdf>
- Keresteš G. Perilaku agresif dan prososial anak-anak dalam kaitannya dengan paparan perang: menguji peran pola asuh yang dirasakan dan jenis kelamin anak, https://www.researchgate.net/publication/258143802_Children's_aggressive_and_prosocial_behavior_in_relation_to_war_exposure_Testing_the_role_of_perceived_parenting_and_child's_gender
- Shaw JA. Anak-anak yang terpapar perang/terorisme, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/14719636/>
- Abdeen Z, Qasrawi R, Nabil S, Shaheen M. Reaksi psikologis terhadap pendudukan Israel: temuan dari studi nasional penyaringan berbasis sekolah di Palestina, https://www.researchgate.net/publication/247779661_Psychological_reactions_to_Israeli_occupation_Findings_from_the_national_study_of_school-based_screening_in_Palestine
- Jan klabbers, "two concents of international organization", <https://www.helsinki.fi/eci/Events/addressKlabbers.pdf>
- M. Saeri, "Teori Hubungan Internasional pendekatan paradigmatis". (Jurnal Transnasional, Vol.3, No.2, Februari 2012
- Madekhan.2018."posisi dan fungsi teori dalam penelitian kualitatif".vol.7.No.2 <https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/download/78/76>
- Nurkholis.2013."Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi".Vol.1.No.1 <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/>
- Paulus Maruli Tamba.2016." Realisasi pemenuhan hak anak yang diatur dalam konstitusi terhadap anak yang berkonflik dengan hukum dalam proses pemindahan". <http://e-journal.uajy.ac.id/10659/1/jurnalHK11025.pdf>
- Peran UNICEF dalam menangani Child Trafficking di Indonesia,https://journal.umy.ac.id/index.php/jiwp/article/download/4490/pdf_2
- Webster dalam Mustamin.2016. 'Studi konflik

sosial di desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima tahun 2014. Vol.2.No.2 <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/109/106>

WEBSITE

Akhmad Muawal Hasan, Yahudi yang Anti-Zionis, Yahudi yang Pro-Palestina, diakses dalam <https://tirto.id/yahudi-yang-anti-zionis-yahudi-yang-pro-palestina-cAYY>

deklarasi balfour :tragedi bagi bangsa palestina dalam puisi-puisi arab tahun 1920-1948, https://www.researchgate.net/publication/331677772_deklarasi_balfour_tragedi_bagai_bangsa_palestina_dalam_puisi-puisi_arab_tahun_1920-1948

Geography and environment dalam <https://teachmideast.org/country-profiles/palestine/>

Geografi <https://kemlu.go.id/nursultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>

Penahanan dan siksaan terhadap anak anak Palestina, <https://www.matamatapolitik.com/news-penahanan-dan-siksaan-israel-atas-anak-anak-palestina-pelempar-batu/> di akses pada tanggal 19 Oktober 2020

Penyiksaan dan pelecehan anak-anak yang melarikan diri dari bencana kemanusiaan di Gaza, <https://reliefweb.int/report/occupied-palestinian-territory/torture-and-abuse-children-fleeing-gazas-humanitarian>

Political System (*Palestian*) dalam <http://www.jmcc.org/fastfactspag.aspx?name=12>

Ratusan luka luka dalam kekerasan Israel di perbatasan Gaza, <https://www.voaindonesia.com/a/ratusan-luka-luka-dalam-kekerasan-israel-diperbatasan-gaza-/4347827.html>

The Palestinian basic law, dalam <https://www.palestinianbasiclaw.org/>

UNICEF Serukan Perlindungan bagi anak anak di Jalur Gaza, dalam <http://m.antarakalbar.com/berita/308066/unicef-serukan-perlindungan-bagi-anak-anak-di-jalur-gaza>,

UNICEF State Palestine, <https://www.unicef.org/sop/about-us>

UNICEF <https://id.scribd.com/doc/231790408/Unicef#scrib>